



ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL, KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN PENGETAHUAN FRAUD TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Debora Kartini Miseri Lubis^{*1)}, Gideon Setyo Budiwitjaksono¹⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹⁾

Email: dbrlubis@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, dan pengetahuan *fraud* terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data melalui penyebaran kuesioner. Variabel independen pada penelitian ini meliputi pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, dan pengetahuan *fraud* serta variabel dependen pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik sampling jenuh dengan menetapkan seluruh populasi sebagai sampel sehingga seluruh pegawai organik sejumlah 35 pegawai yang berada di lingkungan Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Akan tetapi, kesadaran *anti-fraud* dan pengetahuan *fraud* memiliki pengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, pengetahuan *fraud*, pencegahan *fraud*, akuntansi forensik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of internal control, anti-fraud awareness, and fraud knowledge on fraud prevention. This study uses quantitative methods with primary data as a source of data through distributing questionnaires. The independent variables in this study include internal control, anti-fraud awareness, and fraud knowledge and the dependent variable in this study is fraud prevention. The data collection method uses a saturated sampling technique by setting the entire population as a sample so that all 35 organic employees in the Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan Branch Office are the samples used in this study. The data obtained were analyzed using multiple linear regression and processed using SPSS version 22. The results of this study indicate that internal control have not effect on fraud prevention. However, anti-fraud awareness and fraud knowledge have a positive effect on fraud prevention.

Keywords: *internal control, anti-fraud awareness, fraud knowledge, fraud prevention, forensic accounting.*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan segala tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. *Fraud* atau kecurangan sendiri dapat terjadi dimanapun dan dalam bentuk apapun Vousinas (2019). Tindakan-tindakan *fraud* paling sering ditemui di lingkungan bisnis dalam organisasi sektor privat maupun organisasi sektor publik. Aktivitas-aktivitas bisnis yang tidak sedikit memberikan celah bagi seseorang pelaku kecurangan (*fraudster*) untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut Wardana et al. (2017), tindakan *fraud* terdiri dari berbagai bentuk seperti: pencurian, penyelewengan aset, penyelewengan informasi, penyelewengan kewajiban, tindakan menghilangkan atau menyembunyikan fakta, manipulasi fakta dan korupsi.

Menurut ACFE (2020) tindakan *fraud* dapat dikategorikan dalam tiga jenis kelompok besar. Ketiga jenis *fraud* tersebut yaitu: korupsi, penggelapan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Korupsi merupakan salah satu dari berbagai jenis *fraud* yang paling sering terjadi di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan ACFE (2020) di Indonesia mengatakan bahwa pelaku *fraud* mayoritas adalah kalangan karyawan dengan presentase sebesar 31.8%, disusul oleh kalangan pimpinan puncak dengan presentse sebesar 29.4%, dan kalangan manajer dengan presentase sebesar 23.7% serta pelaku dengan jabatan lainnya sebesar 15.1%. Sasaran para pelaku *fraud* (*fraudster*) di Indonesia dalam melakukan tindakan kecurangan paling sering dilakukan di industri keuangan dan perbankan dengan hasil presentase sebesar 41.4%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian ACFE secara global pada tahun 2020 yang bernama "*Report to The Nations 2020*", menyatakan bahwa sektor di bidang perbankan dan keuangan merupakan industri yang paling dirugikan akibat *fraud* (ACFE, 2020).

Fraud yang terjadi di industri keuangan dan perbankan, baik pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Umum mayoritas adalah pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penyelewengan dana angsuran kredit, manipulasi pemberian kredit, hingga penyelewengan hasil penjualan (Prena & Kusmawan, 2020). Contoh *fraud* tersebut sesuai dengan kasus yang terjadi pada Maybank Indonesia di tahun 2020 yang melibatkan atlet *e-sport* sebagai korban dengan kerugian mencapai Rp 22 miliar. Pelaku yang merupakan pimpinan cabang menawarkan korban untuk membuka simpanan rekening berjangka sehingga korban menjadi terpengaruh karena besar bunga simpanan yang ditawarkan memiliki presentase lebih besar dibandingkan simpanan bank pada umumnya (www.money.kompas.com). Kasus serupa juga terjadi pada salah satu nasabah Bank BRI yang mengalami kerugian mencapai Rp 1 miliar. Pelaku yang berinisial AM diduga melakukan kecurangan dengan modus menawarkan program fiktif simpanan yang berujung menjadi tindakan penggelapan dana (www.idxchannel.com) Tindakan kecurangan pada fenomena tersebut maupun tindakan kecurangan lainnya yang semakin meningkat lambat laun akan mendorong perusahaan/organisasi untuk melakukan tindakan pencegahan yang efektif dan tepat sasaran.

Perusahaan atau organisasi dapat meminimalisir *fraud* dengan cara melakukan upaya preventif atau pencegahan *fraud*. Pencegahan *fraud* merupakan sebuah upaya pencegahan terjadinya kecurangan dengan menekan faktor-faktor penyebab kecurangan sehingga kecurangan dapat terhindarkan. Tujuan utama pencegahan *fraud* adalah untuk menghilangkan penyebab munculnya *fraud*. Pencegahan *fraud*

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya: kesadaran *anti-fraud*, pengendalian internal, dan pengetahuan *fraud*.

Pelaksanaan pencegahan *fraud* memerlukan pengendalian internal yang efektif dengan cara membangun serta menerapkan pengendalian internal yang dapat menjadi penangkal atas pelanggaran yang terjadi (Wulandari & Nuryanto, 2018). Keberhasilan penerapan pengendalian internal juga diharapkan dapat memudahkan manajemen dalam menjaga aset perusahaan dan apabila pengimplementasian pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka pegawai memiliki kesempatan atau peluang untuk melakukan sebuah tindakan *fraud*. Akan tetapi, jika pengendalian internal perusahaan diterapkan secara efektif, maka kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* semakin kecil (Rustandy et al., 2020). Efek dari kesalahan manajemen dapat memberikan konsekuensi yang buruk bagi moral perusahaan secara keseluruhan dan menciptakan budaya negatif bagi karyawan (Silverstone & Sheetz, 2007: 82). Kesempatan-kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* tersebut dapat diminimalisir dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang tepat sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Islamiyah et al., 2020). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diperoleh H₁ yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Selain pengendalian internal, penanaman akan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) merupakan salah satu faktor dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan (Tuanakotta, 2010: 188). Bank Indonesia (2011) menjelaskan bahwa kesadaran *anti-fraud* adalah usaha yang dapat dilakukan oleh seluruh pihak dalam organisasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya tindakan pencegahan *fraud*. Tingkat kesadaran *anti-fraud* yang tinggi dan manajemen organisasi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diperoleh H₂ yaitu kesadaran *anti-fraud* memiliki pengaruh pada pencegahan *fraud*.

Di sisi lain, selain pengendalian internal dan kesadaran *anti-fraud*, penerapan pengetahuan *fraud* juga turut andil dalam mencegah terjadinya *fraud*. Sean et al. (2014) memaparkan bahwa di dalam laporan ACFE, perusahaan yang mendidik seluruh karyawan tentang penipuan (*fraud*) cenderung mengalami kerugian yang lebih sedikit dan pendeteksian *fraud* cenderung lebih cepat daripada perusahaan yang tidak menerapkan program tersebut. Menurut Hammersley (2011) pengetahuan *fraud* mencakup pemahaman tentang kondisi yang memungkinkan penipuan terjadi, cara skema penipuan beroperasi, isyarat yang (secara individual atau kombinasi) menandakan bahwa skema tersebut beroperasi, frekuensi terjadinya skema penipuan yang berbeda, implikasi dari berbagai jenis kecurangan untuk laporan keuangan, dan pengujian audit yang kemungkinan besar dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Pengetahuan dan kecerdasan seseorang terhadap sistem dan teknologi dapat menjadi kekurangan yang dapat dimanfaatkan bagi pelaku *fraud* (*fraudster*) untuk melakukan tindakan *fraud* (Ristianingsih, 2017).

Keberadaan akuntansi forensik yang ada diharapkan dapat menjawab persoalan pada dunia akuntansi yang semakin pelik dan dapat membantu dalam pengungkapan kecurangan-kecurangan yang terjadi (Batubara, 2020). Menurut Yulistianingsih et al. (2020) mengatakan bahwa akuntansi forensik adalah sebuah proses penerapan ilmu

investigasi dan analitis dengan tujuan menyelesaikan persoalan melalui aturan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh badan hukum. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diperoleh H_3 yaitu pengetahuan *fraud* memiliki pengaruh pada pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, pengetahuan *fraud*, dan pencegahan *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai organik yang berada di lingkungan Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan dengan ketentuan minimal pengalaman bekerja selama dua tahun. Populasi ini dipilih karena penelitian ini sesuai dengan fenomena yang diangkat dan didukung dengan penilaian pelanggan yang kurang memuaskan menurut *Google*. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 35 pegawai organik yang bekerja minimal selama dua tahun di Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan. Data diperoleh melalui kuesioner yang merupakan data primer dan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Kolmogorov-Smirnov Z	0,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,078

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan penyebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$. Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,780 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji multikolinearitas

<i>Model</i>	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengendalian Internal	0,283	3,530	Non Multikolineritas
Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	0,138	7,263	Non Multikolineritas
Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,191	5,223	Non Multikolineritas

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, dan pengetahuan *fraud* memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) yang bernilai tidak lebih dari 10 dan masing masing nilai *tolerance* variabel bernilai > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji heteroskedastitas

Model	t	Sig.
Pengendalian Internal	-0,431	0,670
Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	1,123	0,270
Pengetahuan <i>Fraud</i>	-0,138	0,728

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan pengendalian internal sebesar 0,670, kesadaran *anti-fraud* sebesar 0,270, dan pengetahuan *fraud* sebesar 0,728. Ketiga variabel memiliki nilai signifikan yang bernilai di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,143

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Pengujian ini menggunakan metode Durbin Watson. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah (n=35) dan jumlah variabel independen (k=3) sehingga diperoleh nilai tabel (*du*) sebesar 1,44. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi yang menggunakan metode Durbin Watson adalah sebesar $d=2,143$. Persamaan regresi dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai $du < d < (4-du)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi.

Regresi linier berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-0,155
Pengendalian Internal	0,143
Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	0,465
Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,363

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,155 + 0,143X_1 + 0,465X_2 + 0,363X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan *Fraud*

X₁ = Pengendalian Internal

X_2 = Kesadaran *Anti-fraud*

X_3 = Pengetahuan *Fraud*

Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Suyasa & Sudiana, 2020). Besar nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel bebas nyaris mengungkapkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel terikat. Akan tetapi, variabel bebas memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengungkapkan informasi terkait variabel terikat apabila nilai koefisien mendekati angka nol (Ghozali, 2014: 21).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,955	0,912	0,904	0,937

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Hasil pengujian yang tertera menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi mendekati angka satu dengan nilai sebesar 0,912. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen yang meliputi pengendalian internal (X_1), kesadaran *anti-fraud* (X_2), dan pengetahuan *fraud* (X_3) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* sebesar 91,2% dan sebesar 8,8% yang tersisa dijelaskan oleh variabel bebas lain yang serupa diluar penelitian.

Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memenuhi ketentuan bahwa besar nilai signifikan yang diperoleh harus < 0,05 sebagai penentu (Pramesti et al., 2020). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengendalian internal, kesadaran *anti-fraud*, dan pengetahuan *fraud* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Uji t

Penggunaan uji t dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukur seberapa besar variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual dari masing-masing variabel (Prena & Kusmawan, 2020). Besar nilai signifikan yang diperoleh memiliki ketentuan < 0,05 apabila variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,155	2,426		-0,640	0,950
Pengendalian Internal	0,143	0,086	0,166	1,663	0,106
Kesadaran <i>Anti-fraud</i>	0,465	0,171	0,390	2,720	0,011
Pengetahuan <i>Fraud</i>	0,363	0,100	0,443	3,640	0,001

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel hasil uji t di atas menjelaskan bahwa nilai signifikan variabel pengendalian internal adalah sebesar $0,106 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil uji t pada variabel kesadaran *anti-fraud* memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai signifikan variabel pengetahuan *fraud* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kesadaran *anti-fraud* dan pengetahuan *fraud* berpengaruh secara individual terhadap pencegahan *fraud*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*” ditolak dan didukung dengan hasil uji t variabel pengendalian internal yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,106 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan pengendalian internal penerapan pengendalian internal yang terlalu mengikat memberatkan pegawai dengan tekanan dari perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja pegawai dalam upaya mencegah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pramesti et al. (2020) dan Jalil (2018) dimana menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh pada pencegahan *fraud*.

Pengaruh Kesadaran *Anti-fraud* (X_2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “kesadaran *anti-fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*” diterima. Hal ini didukung dengan nilai signifikan pada uji t sebesar $0,011$. Artinya, semakin efektif penerapan kesadaran *anti-fraud* pada pegawai maka akan semakin baik upaya pencegahan *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan konsep dari *Stewardship Theory* yang menekankan bahwa dengan mengutamakan kepentingan bersama akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *fraud* di lingkungan perusahaan atau organisasi karena berfokus pada tujuan dan kepentingan bersama. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Prena & Kusmawan (2020), Yuniarti (2017), dan Jalil (2018) yang menjelaskan bahwa kesadaran *anti-fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Pengetahuan *Fraud* (X_3) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “pengetahuan *fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*” diterima dan didukung dengan nilai signifikan variabel pengetahuan *fraud* pada uji t sebesar $0,001$. Artinya, semakin efektif penerapan pengetahuan *fraud* berupa akuntansi forensik pada pegawai maka akan semakin baik upaya pencegahan *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan konsep teori atribusi yang menunjukkan bahwa perilaku rasional seseorang yang memahami pengetahuan *fraud* mendorong untuk mengidentifikasi faktor risiko penipuan dan merespons risiko tersebut dengan tepat sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laut & Narsa (2021) berjudul *The Importance of Forensic Tax and Accounting Knowledge to Prevent Fraud in New Normal Era*, Oyebisi et al. (2018) berjudul *Forensic Accounting and Fraud Prevention and Detection in Nigerian Banking Industry*, dan Owolabi et al. (2021) berjudul *Forensic auditing And Fraud Detection In The Nigerian Deposit Money Banks*,

yang menyatakan bahwa pengetahuan *fraud* berupa akuntansi forensik terbukti berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal (X_1), kesadaran *anti-fraud* (X_2), dan pengetahuan *fraud* (X_3) terhadap pencegahan *fraud* (Y) di Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Surabaya Pahlawan. Artinya, penerapan pengendalian internal yang terlalu mengikat berdampak memberatkan pegawai dengan tekanan dari perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja pegawai dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* sehingga upaya pencegahan *fraud* tidak berjalan secara optimal dan efektif. 2) Kesadaran *anti-fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Artinya semakin tinggi tingkat kesadaran *anti-fraud* pegawai maka upaya pencegahan kecurangan dalam perusahaan akan lebih maksimal. 3) Pengetahuan *fraud* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Artinya semakin baik penerapan pengetahuan *fraud* berupa akuntansi forensik pada pegawai maka perusahaan akan semakin cepat mengidentifikasi faktor risiko penipuan dan merespons risiko tersebut dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Survei Fraud Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners*, 53(9), 1689–1699. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum.
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Juripol*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryudi. (2021). Gelapkan Dana Nasabah Rp1 Miliar, Pegawai Bank BUMN Ditangkap. Diakses pada 07 Februari 2022. <https://www.idxchannel.com/banking/gelapkan-dana-nasabah-rp1-miliar-pegawai-bank-bumn-ditangkap>.
- Hammersley, J. S. (2011). A Review and Model of Auditor Judgments in Fraud-Related Planning Tasks. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 30(4), 101–128. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10145>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Laut, I. M. M. J., & Narsa, I. M. (2021). The Importance of Forensic Tax and Accounting Knowledge to Prevent Fraud in New Normal Era. *Journal of Hunan University* (

- Natural Sciences* , 48(2), 101–112.
<http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/524>
- Owolabi, P., Sunday, A., Ogunsola, & Oluwatosin, A. (2021). Forensicauditing And Fraud Detection In The Nigerian Deposit Money Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(2), 347–355.
<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/02/ZN2152347355.pdf>
- Oyebisi, O., Wisdom, O., Olusogo, O., & Ifeoluwa, O. (2018). Forensic Accounting and Fraud Prevention and Detection in Nigerian Banking Industry. *COJ Reviews & Research, May*, 1–8. <https://doi.org/10.31031/COJRR.2018.01.000504>
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada*. 2(2), 78–95.
- Prena, G. Das, & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 84–105.
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24275>
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku fraud di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 131.
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 232–247.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>
- Sean, A., Pennington, A., & Smith, B. L. (2014). Lebanese Students' Awareness Regarding Accreditation in Higher Education Institutions. *Business Education & Accreditation*, 6(1), 81–94.
- Silverstone, Howard and Sheetz, Michael. (2007). *Forensic Accounting and Fraud Investigation for non-experts second edition*, John Wiley & Sons, Inc. New Jersey, USA.
- Suyasa, I. G. P. T., & Sudiana, I. W. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Professional Skepticism Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 631–662.
- Tuanakotta, Theodorus. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulya, F. N. (2020). Kronologi Lengkap Kasus Uang Rp 22 Miliar Winda Earl dan Pembelaan Maybank. Diakses Pada 07 Februari 2022.
<https://money.kompas.com/read/2020/11/10/090100026/kronologi-lengkap-kasus-uang-rp-22-miliar-winda-earl-dan-pembelaan-maybank?page=all>.
- Vousinas, G. L. (2019). Fraud-The human face of fraud: Understanding the suspect is vital to any investigation. *CA Magazine-Chartered Accountant*, 136(4), 39–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/12161>

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117.

<https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Yulistianingsih, A. R. D., Hadi, F., Nurhabiba, & Suhartono. (2020). Peranan Akuntan Forensik Dalam Mengatasi Fraud Dan Korupsi Di Lembaga Pemerintahan. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 135–146.

Yuniarti, R. D. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113 – 124.

<https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>